

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIOVISUAL DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V SD NEGERI LAYANG IV KOTA MAKASSAR**

Rahmatiah

rahmatiah@unismuh.ac.id

Prodi pendidikan bahasa dan sastra indonesia

Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan

Universitas muhammadiyah makassar

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak bahasa Siswa Kelas V SD Negeri Layang IV Kota Makassar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pre-eksperimental *designs* dengan metode *one group pre-test-post-test design*. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas V SD Negeri Layang IV Kota Makassar yang berjumlah 23 siswa. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*pos-test*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tingkat efektivitas yang signifikan penggunaan media audiovisual terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan keterampilan menyimak cerita Siswa Kelas V SD Negeri Layang IV Kota Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan terjadi peningkatan nilai yang dapat dilihat dari hasil *posttest* siswa setelah diberi perlakuan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari *posttest* siswamen unjukkan bahwa persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 95,65%, persentase siswa yang menyimak saat guru menjelaskan sebesar 95,65%, persentase murid yang aktif dalam melakukan pengamatan sebesar 100%, persentase siswa yang berani bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 82,60%, persentase siswa yang menulis laporan pengamatan dengan baik dan benar sebesar 86,95%, dan persentase siswa yang menjelaskan kesimpulan hasil pengamatan sebesar 82,60%, sehingga pembelajaran dengan menerapkan media audio visual dinyatakan berhasil karena jumlah murid yang mendapatkan nilai di atas KKM di atas 90%.

Keywords: Media audio visual dan menyimak

A. Pendahuluan

Pembelajaran menyimak merupakan keterampilan dasar berbahasa yang sangat penting pada jenjang sekolah dasar. Media audiovisual memberikan stimulus ganda (audio dan visual) yang mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi siswa terhadap materi. Hal ini selaras dengan teori belajar kognitif dan multimedia yang menekankan pentingnya integrasi suara dan gambar dalam pembelajaran.

Menurut Rohani (1997: 97-98) penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran sangat memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir yang diharapkan. Kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dapat mempersiapkan sumber daya manusia melalui pendidikan yang berkualitas. Melalui media audiovisual diharapkan ada peningkatan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam hal peningkatan pembelajaran menyimak cerita dan peningkatan prestasi siswa.

Penggunaan media audio visual dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia akan memungkinkan dihadapkannya lebih banyak rekayasa dalam pembelajaran. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah fungsi manipulatif, yaitu media pembelajaran bisa mengatasi batas-batas ruang, waktu dan keterbatasan inderawi seseorang. Pemutaran pementasan drama, siaran berita, musikalisasi puisi, cerita rakyat, dan lainnya, semua itu pada dasarnya dibatasi oleh ruang dan waktu. Namun, dengan bantuan media audio visual hal tersebut dapat dihadirkan ke dalam kelas untuk membantu peserta didik menyerap pelajaran lebih baik lagi.

Menurut Tarigan (2003: 24) menyimak diartikan sebagai kemampuan menangkap dan memahami bahasa lisan. Bahan yang sesuai berupa wacana yang memuat informasi. Untuk mengukur kemampuan siswa menangkap dan memahami informasi yang terkandung didalam wacana yang diterima melalui saluran pendengaran.

Menyimak adalah salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang fasilitator. Menyimak bukanlah hanya mendengarkan sesuatu yang “masuk kuping kiri keluar kuping kanan” atau sebaliknya. Menyimak adalah mendengar untuk memahami apa yang dikatakan orang lain dengan proses serius yang tidak bisa dilakukan hanya dengan mengandalkan kebiasaan, reflex maupun insting(Adnan,<http://jejakkelana.Wordpress.com>).

Menurut Akhaidah (dalam Sutari, dkk. 1997: 19) menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Tujuan menyimak terkait dengan aktivitas penyimak diantaranya yaitu untuk mendapatkan fakta, menyimak untuk menganalisis fakta, mengevaluasi fakta, menyimak untuk mendapatkan inspirasi, untuk mendapatkan hiburan, untuk memperbaiki kemampuan berbicara.

Menurut Setiawan (dalam Dani Suci Arini, 2007: 20-21), manfaat menyimak adalah sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan sebab menyimak memiliki

nilai informatif yaitu memberikan masukan-masukan tertentu yang menjadikan kita lebih berpengalaman.

2. Memperkaya kosakata, menambah perbendaharaan ungkapan yang tepat, bermutu, dan puitis. Orang yang banyak menyimak komunikasinya menjadi lebih lancar dan kata-kata yang digunakan menjadi lebih variatif.
3. Memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup serta membina sifat terbuka dan objektif.

Audio Visual

Menurut Djamarah (2006: 124) media audiovisual adalah media yang mampu merangsang pengelihatian dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Sedangkan media audiovisual menurut Soendojo Dirdjosoemarto (2000: 19) adalah media yang bersifat dapat didengar dan dilihat.

Pembelajaran audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Audio visual merujuk kepada penggunaan komponen suara (audio) dan komponen gambar (visual), dibutuhkan beberapa peralatan untuk dapat menyajikan hal ini.

Berbicara mengenai bentuk media, disini media memiliki bentuk yang bervariasi sebagaimana dikemukakan oleh tokoh pendidikan, baik dari segi penggunaan, sifat bendanya, pengalaman belajar siswa, dan daya jangkauannya, maupun dilihat dari segi dan jenisnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *pre-eksperimental designs* dengan metode *one group pre-test-post-test design* (Sugiyono, 2009: 74), alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena peneliti ingin mengetahui apakah efektif penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak Siswa Kelas V Sd Negeri Layang Iv Kota Makassar.

Alasan pemilihan metode *one group pre-test-post-test design*, karena jumlah populasi yang terdapat pada Siswa Kelas V Sd Negeri Layang Iv Kota Makassar terbatas, sehingga tidak memungkinkan membagi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan sehingga tidak memungkinkan membagi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subyek, pertama-tama dilakukan pengukuran (*pre-test*), lalu dilakukan perlakuan (*treatment*), kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Dalam penelitian ini sampel pertama-tama kelas diberikan *pre-test* terlebih dahulu, lalu diberi perlakuan dengan menggunakan media audiovisual dan setelah itu diberikan *post-test*. Kemudian dianalisis apakah ada pengaruh penggunaan media audiovisual dan keefektifannya dibandingkan menggunakan media konvensional.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Keterampilan Menyimak Cerita Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Layang Iv Kota Makassar Sebelum Menggunakan Media Audio Visual (Pretest).

Penelitian ini dilakukan Siswa Kelas V Sd Negeri Layang Iv Kota Makassar yang berlangsung selama 2 bulan (14 Mei – 14 Juli), yang dilakukan empat kali pertemuan. Jenis penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental design*. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan prosedur persuratan sebagai bukti perizinan untuk pihak sekolah, kampus dan instansi yang terkait.

Sebelum menerapkan metode *one group pre-test-post-test design* peneliti terlebih dahulu mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dikelas XI MIA 1. Pada awal kegiatan siswa memulai pembelajaran dengan berdoa, guru mengecek kehadiran siswa, dan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan ini guru menyampaikan indikator pembelajaran yang harus dicapai dan manfaat pembelajaran, setelah itu guru menjelaskan materi dan memberikan tugas kepada siswa.

Peneliti mengamati proses pembelajaran dengan menerapkan metode

one group pre-test-post-test design yang akan diterapkan oleh guru bahasa indonesia. Dari hasil pengamatan, siswa belum bisa menyerap materi dengan baik karena baru pertama kali menggunakan model pembelajaran audivisual dalam pembelajaran bahasa indonesia disekolah tersebut, sehingga membutuhkan empat kali pertemuan untuk melakukan uji coba penggunaan audio visual pada pembelajaran bahasa indonesia.

Setelah itu, pada awal kegiatan siswa memulai pembelajaran dengan berdoa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, guru memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik dan melakukan tanya jawab dengan siswa berdasarkan materi yang dipelajari sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan indikator yang harus dicapai dan manfaat pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran tentang menyimak cerita bahasa Indonesia, setelah itu guru mulai membagikan soal yang telah disediakan kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ini, guru mulai bisa memahami dengan baik langkah-langkah dari cara menyimak siswa, namun masih terlihat kaku dan tidak terstruktur. Selain itu siswa juga terlihat masih bingung dengan penerapan pembelajaran menyimak cerita, berhubung pelajaran tersebut baru pertama kali mereka dapatkan selama mengikuti proses pembelajaran bahasa indonesia.

Berdasarkan analisis data *pretest* hasil belajar menyimak cerita pada Siswa Kelas V Sd Negeri Layang Iv Kota Makassar ,

jumlah siswa sebanyak 23 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 75 yang diperoleh 1 murid dan nilai terendah adalah 25 yang diperoleh 1 murid.

**1. Deskripsi Keterampilan
Menyimak Bahasa Indonesia
pada Siswa Kelas V Sd Negeri
Layang Iv Kota Makassar**

Berdasarkan analisis data *posttest* hasil belajar menyimak cerita Siswa Kelas V SD Negeri Layang IV Kota Makassar dengan jumlah siswa 23 orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada 13 murid yang mampu memperoleh nilai 85 sebagai nilai maksimal dan nilai 70 yang diperoleh 9 murid dan ada 1 murid memperoleh nilai 65 di kategorikan tidak tuntas.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.1. Selain itu, pada tabel 4.1 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase hasil menyimak cerita pada murid Siswa Kelas V SD Negeri Layang IV Kota Makassar setelah menggunakan media audiovisual.

Dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar menyimak cerita pada Siswa Kelas V SD Negeri Layang IV Kota Makassar setelah menggunakan media audio visual yaitu murid yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 21 orang (95,65%) dari jumlah

sampel masih ada murid yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 1 orang (4,34,%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar menyimak cerita pada Siswa Kelas V SD Negeri Layang IV Kota Makassar menggunakan media audio visual sudah cukup memadai karena 22 murid sudah mencapai kriteria yang ditetapkan, kemampuan murid yaitu mencapai 95,65% dan 1 orang murid masih belum mencapai kriteria yang di tetapkan yaitu nilai di bawah 70 (4,34,%) maka dapat di simpulkan siswa berjumlah 23 orang, ada 1 murid yang masih belum memenuhi standar KKM yang di tetapkan.

**1. Deskripsi Aktivitas Belajar
Menyimak Cerita Pada Siswa
Kelas V SD Negeri Layang IV
Kota Makassar Selama
Penerapan Pembelajaran
Menggunakan Media Audio
Visual.**

Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian yang berjumlah 23 orang, didapatkan data hasil observasi aktifitas belajar murid berdasarkan 7 aspek yang diamati. Adapun hasil pengamatan untuk pertemuan 2 dan 3 menunjukkan bahwa persentase murid yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 95,65%, persentase murid yang menyimak saat guru menjelaskan sebesar 95,65%, persentase murid yang aktif dalam melakukan pengamatan sebesar 100%, persentase murid yang berani bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar

82,60%, persentase murid yang menulis laporan pengamatan dengan baik dan benar sebesar 86,95%, dan persentase murid yang menjelaskan kesimpulan hasil pengamatan sebesar 82,60%.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan hasil belajar menyimak siswa setelah penerapan media audiovisual. Lebih dari 95% siswa mencapai nilai di atas KKM, disertai peningkatan keaktifan, keberanian bertanya, dan kemampuan menyimpulkan isi cerita. Penerapan pembelajaran berbasis audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Media ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Ringkasan ini dapat digunakan sebagai penutup artikel, simpulan jurnal, atau bahan presentasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Abdul Azis. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Gema Insan Pers.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menyimak Bahasa Indonesia*. Jakarta Erlangga.
- Alhadar. 1989, *Menerobos Budaya Bisu: Panduan Media Komunikasi Rakyat*, Jakarta: P3M
- Ali Mahsun. 2010. *Pengaruh penerapan media audiovisual dalam pembelajaran bercerita di MI Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang*. Thesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amir Hamzah Sulaiman. 1985. *Media Audio Visual untuk Pengajaran Pengarahan dan Penyuluhan*. Jakarta: P.T Gramedia.
- Anida, 2015. Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran).
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/index>. Diakses tanggal 24 Januari 2018.
- Anggi, Rani Wahyuningsih. 2011. Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas X Man 1 Yogyakarta.
<http://eprints.uny.ac.id/4339/1/Rani.%2006204241038.pdf>. Diakses tanggal 24 Januari 2018.
- Asnawir dan Basyirudin Usman. 2002, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arsyad, Azhar. 2003, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Burhan Nurgiyantoro. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Cahyono, A. 2011. Pembelajaran Menulis Sastra dengan Metode Estafet Writing di SMA. <http://risecahyono.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2018.
- Dani Suci Arini. 2001. *Pengaruh Keefektifan Media Komik terhadap Keterampilan Bercerita siswa kelas V SD N Tegalpanggung Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIP.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Deni, Arisandi. 2011, Manfaat Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran. <http://arisandi.com/manfaat-penggunaan-video-sebagai-media-pembelajaran/>. Diakses tanggal 2 Januari 2018.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Djamarah, dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Sebagai Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Dwi Purwanto. 2009. *Pengaruh Media Audio Visual Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*.